

PENINGKATAN KUALITAS SPIRITUAL DAN KERUKUNAN WARGA MELALUI JAMAAH YASIN RT 02 RW 01 KELURAHAN NOLOGATEN PONOROGO

Ratna Utami Nur Ajizah¹, A'ang Yusril Musyafa'²

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

ratnautaminurajizah@gmail.com¹, aang.yusril.musyafa@gmail.com².

Abstract

Nologaten Ponorogo Subdistrict has great potential for spiritual development and community harmony. One effort to make this happen is through religious activities, such as the Yasin Congregation in RT 02 RW 01. This research aims to determine the influence of the Yasin Congregation on improving the spiritual quality and harmony of residents in RT 02 RW 01, Nologaten Ponorogo Village. This research uses a participatory approach by involving residents of RT 02 RW 01 Nologaten Village in the activities of the Yasin Congregation. This research was carried out on March 12 2024. By using this participatory approach, residents can actively participate in the research process and the desired changes. The results of the research show that Jamaah Yasin has a positive influence on improving the spiritual quality and harmony of residents in RT 02 RW 01, Nologaten Ponorogo Village. This is demonstrated by: Increasing the intensity of worship and obedience to Allah SWT, growing feelings of love and affection between fellow citizens, creating a conducive and harmonious environment. Yasin congregation has proven effective in improving the spiritual quality and harmony of residents. This activity needs to continue to be preserved and developed to create a religious and harmonious society.

Keywords: Spiritual Quality, Community Harmony, Yasin Congregation.

Abstrak

Kelurahan Nologaten Ponorogo memiliki potensi besar dalam pengembangan spiritual dan kerukunan warga. Salah satu upaya untuk mewujudkannya adalah melalui kegiatan keagamaan, seperti Jamaah Yasin di RT 02 RW 01. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jamaah Yasin terhadap peningkatan kualitas spiritual dan kerukunan warga di RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten dalam aktivitas Jamaah Yasin. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif ini, warga dapat berpartisipasi secara aktif dalam

proses penelitian dan perubahan yang diinginkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jamaah Yasin memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas spiritual dan kerukunan warga di RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan: Meningkatnya intensitas ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT, tumbuhnya rasa cinta dan kasih sayang antar sesama warga, terciptanya lingkungan yang kondusif dan harmonis. Jamaah Yasin terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas spiritual dan kerukunan warga. Kegiatan ini perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk mewujudkan masyarakat yang religius dan harmonis.

Kata Kunci: Kualitas Spiritual, Kerukunan Warga, Jamaah Yasin.

Pendahuluan

Dalam era modernisasi dan globalisasi saat ini, masyarakat menghadapi banyak masalah sosial dan spiritual. Salah satu tantangan tersebut adalah semakin berkurangnya nilai-nilai spiritual dan kerukunan di antara warga. Kualitas spiritual dan kerukunan sangat penting untuk membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera, jadi perlu upaya nyata untuk meningkatkannya (Setiadi, Joesoef Erar, & Helmi Fahrozi, 2020).

Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia yang beragam, kelurahan Nologaten di Ponorogo mengalami berbagai transformasi sosial, moneter, dan budaya. Meskipun modernisasi dan globalisasi memiliki dampak positif, mereka juga menantang untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan spiritual. Menjaga kerukunan antarwarga dan memperkuat aspek spiritual semakin penting seiring perkembangan zaman.

Perubahan sosial yang dibawa oleh modernisasi termasuk perubahan dalam hubungan interpersonal, pekerjaan, dan gaya hidup. Masyarakat yang dulunya mengutamakan interaksi langsung dan kolektivisme mungkin beralih ke individualisme dan koneksi digital. Pergeseran ini dapat menyebabkan konflik antar generasi dan juga antara kelompok yang mendukung perubahan dan yang berpegang pada nilai tradisional (Rizik, Hasibuan, & Anwar Us, 2021).

Perubahan budaya dibawa oleh globalisasi melalui aliran media, teknologi, dan pengaruh dari luar. Tradisi dan prinsip budaya tradisional dapat bercampur dengan tren global, menciptakan identitas budaya yang berbeda. Kelurahan Nologaten harus memikirkan cara untuk mempertahankan warisan budaya mereka sambil tetap terbuka terhadap berbagai pengaruh yang datang (Alifuddin & Setyawan, 2021).

Di Kelurahan Nologaten, Ponorogo, pendekatan keagamaan melalui Jamaah Yasin RT 02 RW 01 telah dimulai untuk meningkatkan kualitas spiritual dan kesejahteraan warga. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membangun hubungan spiritual dan sosial

di antara warga melalui praktik keagamaan yang mendalam, seperti membaca Yasinan dan berbagai aktivitas keagamaan lainnya.

Spiritualitas dan kerukunan merupakan dua elemen penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Spiritualitas memberikan landasan moral dan etika bagi individu dalam berperilaku, sedangkan kerukunan menciptakan suasana yang damai dan kondusif dalam kehidupan bermasyarakat (Ahmed, 2013).

Jamaah Yasin merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dapat menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas spiritual dan kerukunan warga. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara rutin, seperti mingguan atau bulanan, dengan membaca Surat Yasin bersama-sama.

Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai hubungan individu dengan Tuhan atau Yang Maha Kuasa. Dalam Islam, spiritualitas diartikan sebagai pengabdian diri kepada Allah SWT dengan penuh ketaatan dan ketulusan. Spiritualitas memiliki banyak manfaat bagi individu, di antaranya: meningkatkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan, memperkuat moral dan etika, meningkatkan rasa syukur dan optimisme (Islam, 2021).

Kerukunan adalah hidup bersama dengan damai dan saling menghormati perbedaan. Kerukunan antar warga merupakan salah satu pilar penting dalam membangun masyarakat yang harmonis. Faktor-faktor yang dapat mendukung kerukunan antar warga, di antaranya: toleransi dan saling menghormati perbedaan, komunikasi yang baik dan efektif, kegiatan bersama yang dapat mempererat tali persaudaraan (Danang Try Purnomo, 2021).

Jamaah Yasin merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan membaca Surat Yasin bersama-sama. Surat Yasin memiliki banyak فضائل, di antaranya: memberikan ketenangan jiwa dan kedamaian, memudahkan segala urusan, diampuni dosa-dosa. hubungan Jamaah Yasin dengan Spiritualitas dan Kerukunan. Jamaah Yasin dapat meningkatkan kualitas spiritual dan kerukunan warga melalui beberapa cara, di antaranya: meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Membaca Surat Yasin dapat mengingatkan kita tentang kebesaran Allah SWT dan mendorong kita untuk lebih taat kepada-Nya, mempererat tali persaudaraan antar warga. Kegiatan Jamaah Yasin menjadi wadah bagi warga untuk bertemu dan berinteraksi, sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan membangun rasa saling memiliki, dan menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antar sesama. Membaca Surat Yasin dapat menumbuhkan rasa cinta dan

kasih sayang antar sesama, sehingga dapat menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Berdasarkan konteks di atas, Penelitian pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan kerukunan warga di Kelurahan Nologaten, Ponorogo, melalui kegiatan Jamaah Yasin di RT 02 RW 01.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan warga RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten dalam aktivitas Jamaah Yasin. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2024. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif ini, warga dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses penelitian dan perubahan yang diinginkan (MIKom, 2023).

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menggunakan metode ini:

- 1) Partisipasi Aktif Warga: Ini adalah langkah yang baik untuk melibatkan warga RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten secara aktif dalam kegiatan Jamaah Yasin. Hal Ini membantu mereka merasa terlibat langsung dalam proses penelitian dan mengubah hal-hal.2)
- Pembentukan Kelompok Diskusi: dengan membentuk grup kecil atau forum untuk berbicara dengan orang-orang yang terlibat. Ini dapat menjadi tempat di mana anggota Jamaah Yasin dapat berbicara secara terbuka tentang perubahan yang mereka alami setelah berpartisipasi dalam kegiatan mereka. 3) Metode Observasi: dari sini kita dapat melihat langsung dinamika interaksi sosial dan suasana kegiatan Jamaah Yasin dengan menggunakan metode ini. Ini dapat menunjukkan bagaimana aktivitas ini mempengaruhi hubungan antarwarga. 5) Wawancara: melakukan wawancara dengan warga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kegiatan Jamaah Yasin telah mempengaruhi persepsi mereka tentang spiritualitas dan kerukunan. Tidak seperti kuesioner, wawancara dapat memberikan konteks dan informasi yang lebih mendalam. 6) Analisis Data: Setelah data dikumpulkan, sangat penting untuk melakukan analisis menyeluruh. Untuk mengetahui apakah ada perubahan, hasil sebelum dan sesudah kegiatan dibandingkan. Identifikasi pola dan tren dari data yang telah dikumpulkan. 7) Umpan Balik dan Tindak Lanjut: Setelah penelitian selesai, warga diberi tahu tentang hasil dan perubahan yang ditemukan. Menjaga transparansi, melibatkan warga dalam diskusi dan merencanakan tindak lanjut yang tepat adalah semua hal yang penting.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kegiatan Jamaah Yasin dapat mempengaruhi kualitas spiritual dan kerukunan warga RT 02 RW 01 di Kelurahan Nologaten dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan teknik seperti observasi, wawancara.

Pembahasan dan Hasil

Muslim di Nusantara sering menggelar Tahlilan, Yasinan, ulang tahun, haul, atau selamat, serta ritual lainnya. Sebagian besar masyarakat muslim di Tanah Air juga mengikuti kebiasaan ini. Para ulama fiqh mengatakan bahwa dalam Ushul Fiqih ada istilah "tradisi" atau "Al-'Urf", yang mengacu pada kebiasaan yang ada dan dilestarikan di daerah tertentu. Tradisi sendiri terdiri dari dua kategori: tradisi yang benar dan baik (Al-'Urf Ash-Shahih) dan tradisi yang rusak (Al-'Urf Al Fasad) (Rofii, 2022).

Dari sudut pandang manajemen, jamaah Yasinan adalah kelompok lokal yang dinamis, yaitu organisasi atau kelompok sosial keagamaan yang ada di RT, RW, kampung, atau dusun tertentu (Wiyono, 2020). Sekarang, jamaah Yasinan menjadi alat untuk pembinaan dan dakwah. Selain itu, sebagai salah satu organisasi yang efektif digunakan untuk pemberdayaan masyarakat karena menjangkau semua lapisan masyarakat secara sosial ekonomi maupun sosial keagamaan. Yang lebih penting, jamaah Yasinan mampu bertahan (*survive*) dalam kegiatan rutinnya lebih lama daripada orang lain yang bergantung pada swakarsa masyarakat.

Jamaah Yasin adalah kelompok orang yang berkumpul secara rutin untuk membaca surat Yasin, sebuah surat dalam alquran yang memiliki makna spiritual yang mendalam bagi umat Muslim (Connolly, 2001). Aktivitas ini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas spiritual dan kerukunan di antara warga yang terlibat.

Peningkatan Kualitas Spiritual

Membaca surat Yasin dapat memberi orang kesempatan untuk merenungkan dan merenungkan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya. Membacanya dapat menguatkan iman mereka, mengingatkan pada kebesaran Tuhan, dan memperdalam hubungan mereka dengan-Nya. Surat Yasin sering dikaitkan dengan kematian dan kehidupan. Ini dapat membantu individu untuk lebih memahami sifat sementara dunia ini dan mengarahkan perhatian mereka ke persiapan untuk kehidupan setelah kematian.

Mendukung komunitas keagamaan dan spiritual adalah cara penting untuk membangun kualitas spiritual individu dan memperkuat hubungan sosial yang positif. Hal ini juga memiliki dampak positif dalam membentuk masyarakat yang harmonis, inklusif, dan peduli terhadap sesama.

Pembentukan Kerukunan Warga

Jamaah Yasin adalah tempat di mana orang berkumpul secara teratur. Ini memberikan kesempatan untuk bersosialisasi, mengenal satu sama lain, dan berinteraksi. Perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya cenderung menjadi tidak penting ketika orang berkumpul untuk membaca surat Yasin. Aktivitas seperti ini dapat meningkatkan rasa persatuan warga. Kegiatan yang dilakukan oleh jamaah Yasin juga dapat menjadi kesempatan untuk mengingatkan satu sama lain tentang betapa pentingnya memiliki moral yang baik, tolong-menolong, dan perdamaian dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan Kualitas Spiritual dan Pembentukan Kerukunan Warga melalui Jamaah Yasin RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten Ponorogo

Peneliti melihat adanya manfaat dan fungsi komunitas keagamaan dalam mempromosikan hubungan sosial dan prinsip spiritual dalam masyarakat. Komunitas keagamaan dapat menjadi salah satu pusat utama di mana individu membangun hubungan sosial yang erat dan merasakan koneksi spiritual. Untuk beberapa alasan, peneliti ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat ini dengan mendukung komunitas keagamaan dan spiritual antara lain yaitu dengan mengikuti kegiatan Yasinan dari mulai awal sampai akhir acara. Seperti biasa acara dibuka oleh pemimpin jamaah, dan setelah itu membaca surat yasin bersama-sama dengan para jamaah, dilanjutkan dengan tahlil, mahalul qiyam, dan terakhir diisi materi oleh peneliti tentang beberapa wawasan pada jamaah yasin di RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten Ponorogo, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Komunitas keagamaan memberikan lingkungan yang mendukung individu untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, yang membantu memperkuat kualitas spiritual mereka. *Kedua*, Orang-orang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi dalam hal spiritual dan moral melalui bergabung dalam komunitas keagamaan. Mereka dapat mempelajari tanggung jawab, empati, dan etika. *Tiga*, Di saat-saat kesulitan, komunitas keagamaan dapat menjadi sumber dukungan dan solidaritas. Ketika mereka menghadapi kesulitan, warga dapat merasa didukung oleh sesama anggota komunitas. *Empat*, Nilai-nilai keagamaan seseorang dapat membantu mereka memahami dan memperkuat identitas dan jati diri mereka. *Lima*,

Komunitas keagamaan mendorong hubungan sosial yang lebih erat dan saling mendukung, yang membantu memperkuat ikatan sosial antara anggota komunitas. *Enam*, Banyak komunitas keagamaan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan. Berpartisipasi dalam kegiatan ini membantu anggota komunitas memahami betapa pentingnya berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang positif. *Tujuh*, Komunitas keagamaan yang aktif dapat menjadi contoh kerukunan dan toleransi bagi masyarakat lebih luas. Memiliki kemampuan untuk mendorong percakapan agama dan pemahaman satu sama lain.

Inisiatif untuk meningkatkan kualitas spiritual dan kerukunan warga RT 02 RW 01 di Kelurahan Nologaten melalui pendekatan keagamaan Jamaah Yasin sangatlah signifikan. Pendekatan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai spiritualitas dan hubungan antarwarga dalam membangun masyarakat yang harmonis. Berikut adalah beberapa aspek yang peneliti temukan dalam pendekatan ini yaitu:

1. Pendekatan keagamaan melalui Jamaah Yasin menunjukkan bahwa upaya ini ditempatkan dalam kerangka nilai-nilai agama yang diyakini oleh mayoritas warga. Ini memungkinkan penguatan spiritualitas sekaligus mempromosikan hubungan harmonis berdasarkan landasan bersama.
2. Kegiatan seperti Jamaah Yasin dapat membantu membangun komunitas yang lebih kuat. Orang-orang dapat merasa terhubung satu sama lain dan memiliki tujuan bersama dengan berbagi praktik keagamaan yang mendalam.
3. Kegiatan keagamaan ini memiliki potensi untuk memberikan pendidikan dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama. Ini juga dapat membantu orang untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.
4. Melibatkan kelompok masyarakat seperti RT dan RW menunjukkan kerja sama dalam skala lokal. Ini dapat memperkuat keterlibatan dan partisipasi aktif warga dalam pengambilan keputusan terkait program keagamaan.
5. Aktivitas yang melibatkan partisipasi kolektif dapat memberi ruang bagi warga untuk membangun kerukunan bersama dan menghormati perbedaan agama dan budaya.
6. Menjaga dan mengevaluasi hasil dari metode ini secara teratur sangat penting. Menilai keberhasilan inisiatif ini akan lebih mudah dengan melihat bagaimana kualitas spiritual dan tingkat kerukunan berubah.



Gambar 1. Kegiatan Jamaah Yasin

Pendekatan keagamaan Jamaah Yasin RT 02 RW 01 memberikan contoh nyata bagaimana kerukunan dan spiritualitas dapat diterapkan secara lokal. Program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bermakna dengan berfokus pada praktik keagamaan dan pembangunan hubungan sosial.

Kesimpulan

Dalam upaya menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi serta menjaga nilai-nilai spiritual dan kerukunan, inisiatif seperti Jamaah Yasin di RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten, Ponorogo, memiliki potensi untuk menjadi langkah awal yang sangat penting. Dengan melibatkan warga dalam aktivitas-aktivitas keagamaan dan merangkul keberagaman, diharapkan bahwa kualitas spiritual dan kerukunan warga dapat meningkat, menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan berdaya saing.

Penutup

Mengingat tantangan modernisasi dan globalisasi yang kita hadapi saat ini, inisiatif Jamaah Yasin yang dijelaskan dalam diskusi ini sangat menarik dan relevan. Di RT 02 RW 01 Kelurahan Nologaten, Ponorogo, komunitas telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas spiritual dan mendorong kerukunan warga. Ini adalah contoh upaya

yang menunjukkan komitmen untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional dan membangun masyarakat yang lebih rukun di dunia yang berkembang.

Selain itu, Keberagaman dapat membantu interaksi sosial dan meningkatkan toleransi. Membaca surat Yasin adalah cara yang bijak untuk meningkatkan kualitas spiritual sambil menghormati perbedaan setiap orang. Selain itu, upaya ini dapat membangun landasan yang kuat untuk komunitas yang lebih kompetitif di dunia yang dinamis.

Ini adalah inisiatif Jamaah Yasin yang luar biasa yang menunjukkan bagaimana aktivitas keagamaan dapat menghasilkan masyarakat yang lebih damai dan kuat. Dengan dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota, hal-hal baik ini dapat terus berkembang dan berkembang untuk kepentingan semua orang.

Daftar Pustaka

- Ahmed, A. S. (2013). Postmodernism and Islam. Routledge. Retrieved from http://books.google.ie/books?id=5ARFh_D9pzEC&printsec=frontcover&dq=Spiritualitas+dan+kerukunan+merupakan+dua+elemen+penting+dalam+membangun+masyarakat+yang+harmonis.+Spiritualitas+memberikan+landasan+moral+dan+etika+bagi+individu+dalam+berperilaku,+sedangkan+kerukunan+menciptakan+suasana+yang+damai+dan+kondusif+dalam+kehidupan+bermasyarakat.&hl=&cd=6&source=gb_s_api
- Alifuddin, A. U., & Setyawan, B. W. (2021). PENGARUH BUDAYA DAN TRADISI JAWA TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA MASYARAKAT DI KOTA SAMARINDA. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(2), 67–73. <https://doi.org/10.23887/jabi.v3i2.38310>
- Connolly, P. (2001). Approaches to the Study of Religion. A&C Black. Retrieved from http://books.google.ie/books?id=A0PUAwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Jamaaah+Yasin+adalah+kelompok+orang+yang+berkumpul+secara+rutin+untuk+membaca+surat+Yasin,+sebuah+surat+dalam+Al-Quran+yang+memiliki+makna+spiritual+yang+mendalam+bagi+umat+Muslim.&hl=&cd=10&source=gbs_api
- Danang Try Purnomo. (2021). MEMBANGUN KOMUNIKASI SIKAP TOLERANSI DALAM MEWUJUDKAN KERUKUNAN BANGSA MELALUI

- IMPLEMENTASI BRAHMAVIHARA. NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.286>
- Islam, N. (2021). Spiritualitas Islam Sebagai Motivasi Implementasi Collaborative Governance Dalam Mewujudkan Keadilan dan Kesejahteraan. DEMOKRASI, 1(2). <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i2.552>
- MIKom, F. S. M. (2023). Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi (Teori dan Praktek). umsu press. Retrieved from http://books.google.ie/books?id=6hTXEAAAQBAJ&pg=PA180&dq=Penelitian+pendekatan+partisipatif&hl=&cd=3&source=gbs_api
- Rizik, M., Hasibuan, L., & Anwar Us, K. (2021). Pendidikan Masyarakat Modern dan Tradisional dalam Menghadapi Perubahan Sosial dan Modernisasi. Jurnal Literasiologi, 5(2). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v5i2.219>
- Setiadi, W., Joesoef Erar, I., & Helmi Fahrozi, M. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PANCASILA UNTUK MENGHADAPI GLOBALISASI DAN ERA INDUSTRI 4.0. PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik, 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.54783/japp.v3i1.46>
- Wiyono, J. (2020). Konsep Organisasi dan Manajemen dari Sudut Pandang Islam serta Implementasinya. JEBDEER: Journal of Entrepreneurship, Business Development and Economic Educations Research, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.32616/jbr.v2i1.232>